DAMPAK USAHA MIKRO TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF DI INDONESIA

Kautsar Lutfilah[1], Khaeruman Aziz Firmansyah[2], Hana Evelyna Syahada Zulfiansyah[3], Chyarindia Putry Dyndaparikesit[4], Aura Mecca Vishanty[5], Fitri Amalia[6]

[1,2,3,4,5,6]*Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*
Email : kautsar.lutfilah24@mhs.uinjkt.ac.id[1], khaeruman.aziz24@mhs.uinjkt.ac.id[2], hana.evelyna24@mhs.uinjkt.ac.id[3], chyarindia.putry24@mhs.uinjkt.ac.id[4], aura.mecca24@mhs.uinjkt.ac.id[5], Fitri.amalia@uinjkt.ac.id[6]

ABSTRACT

This study examines the relationship between the development of Micro Enterprises and the level of inclusive economic growth in Indonesia. The existence of Micro Enterprises is a crucial part of the national economic structure because this sector plays a role in providing production activities and income opportunities for the community. However, the contribution of Micro Enterprises to economic growth has not always been followed by an increase in the distribution of welfare. This study uses three main indicators that describe the role of Micro Enterprises: the contribution of Micro Enterprises to Gross Domestic Product (GDP), employment absorption, and access to credit financing. Inclusive economic growth is measured through indicators that reflect economic growth accompanied by equal opportunities and reduced inequality. The study utilizes secondary data from 2015–2024 obtained from official publications of BAPPENAS, BPS, and Bank Indonesia. The analysis was conducted using the multiple linear regression method with a Fixed Effect Model approach. The results show that the contribution of Micro Enterprises to GDP, employment absorption, and access to financing have a positive influence on inclusive economic growth in Indonesia. These findings indicate that strengthening the Micro Enterprise sector, especially through increased productivity and easier access to financing, is an important strategy in creating more equitable economic growth.

Keywords : *Micro Enterprises, Inclusive Economic Growth, Employment, Financing Access.*

ABSTRAK

Studi ini mengkaji keterkaitan antara perkembangan Usaha Mikro dan tingkat pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia. Keberadaan Usaha Mikro menjadi bagian penting dalam struktur ekonomi nasional karena sektor ini berperan dalam menyediakan aktivitas produksi dan peluang pendapatan bagi masyarakat. Namun, kontribusi Usaha Mikro terhadap pertumbuhan ekonomi belum selalu diikuti dengan peningkatan pemerataan kesejahteraan. Penelitian ini menggunakan tiga indikator utama yang menggambarkan peran Usaha Mikro, yaitu kontribusi Usaha Mikro terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan akses pembiayaan kredit. Pertumbuhan ekonomi inklusif diukur melalui indikator yang mencerminkan peningkatan ekonomi yang disertai dengan pemerataan kesempatan dan pengurangan ketimpangan. Penelitian memanfaatkan data sekunder rentang 2015–2024 yang diperoleh dari publikasi resmi BAPPENAS, BPS, serta Bank Indonesia. Analisis dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dengan pendekatan Fixed Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi Usaha Mikro terhadap PDB, penyerapan tenaga kerja, dan akses pembiayaan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan sektor Usaha Mikro, terutama melalui peningkatan produktivitas dan kemudahan akses pembiayaan, menjadi salah satu strategi penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih merata.

Kata Kunci : *Usaha Mikro, Pertumbuhan Ekonomi Inklusif, Tenaga Kerja, Akses Pembiayaan.*

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian Indonesia, sektor Usaha Mikro menjadi salah satu aktivitas ekonomi yang paling dekat dengan masyarakat karena keberadaannya tersebar luas di berbagai daerah. Keberadaan Usaha Mikro tidak hanya berkaitan dengan aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar pelaku usaha skala kecil. Peran sektor ini terlihat melalui kemampuannya menciptakan peluang kerja, menjadi sumber penghasilan keluarga, serta menjaga perputaran ekonomi di tingkat lokal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), sebagian besar unit usaha di Indonesia berada pada kategori mikro dengan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja nasional.

Peran besar Usaha Mikro tersebut menjadikannya salah satu instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan output, tetapi juga memperhatikan pemerataan manfaat ekonomi. Konsep pertumbuhan ekonomi inklusif memandang keberhasilan pembangunan bukan hanya dari peningkatan output ekonomi, tetapi juga dari kemampuan distribusi manfaat ekonomi kepada kelompok masyarakat yang lebih luas. Dengan karakteristiknya yang dekat dengan masyarakat, Usaha Mikro memiliki potensi untuk menjadi penghubung antara pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan.

Namun, besarnya jumlah Usaha Mikro belum sepenuhnya mencerminkan kualitas kontribusi ekonomi yang optimal. Banyak Usaha Mikro masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya produktivitas, keterbatasan modal, kurangnya akses terhadap pembiayaan formal, serta kemampuan pengembangan usaha yang masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian Usaha Mikro masih berada pada tingkat usaha subsisten dengan nilai tambah ekonomi yang relatif rendah. Akibatnya, kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi belum selalu menghasilkan peningkatan kesejahteraan yang merata.

Permasalahan Penelitian

Meskipun Usaha Mikro memiliki peran besar dalam perekonomian nasional, masih terdapat kesenjangan antara potensi yang dimiliki dengan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif. Pertama, kontribusi Usaha Mikro terhadap PDB masih menghadapi tantangan produktivitas karena sebagian besar usaha berjalan dalam skala kecil dengan keterbatasan teknologi dan manajemen. Kedua, kemampuan Usaha Mikro dalam menyerap tenaga kerja memang tinggi, tetapi sebagian besar tenaga kerja masih berada dalam sektor informal yang memiliki tingkat pendapatan dan perlindungan kerja yang terbatas. Ketiga, akses pembiayaan masih menjadi hambatan utama bagi pelaku Usaha Mikro dalam mengembangkan kegiatan usahanya.

Keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan menyebabkan banyak Usaha Mikro sulit meningkatkan kapasitas produksi, melakukan inovasi, dan memperluas pasar. Padahal, peningkatan kapasitas Usaha Mikro menjadi salah satu faktor yang dapat memperkuat pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menguji sejauh mana kontribusi ekonomi Usaha Mikro, penyerapan tenaga kerja, dan akses pembiayaan mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia.

Wawasan dan Rencana Pemecahan Masalah

Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa Usaha Mikro tidak hanya dipandang sebagai unit usaha ekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari mekanisme pembangunan yang dapat memperluas kesempatan ekonomi masyarakat. Pendekatan penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan data periode 2015–2024. Variabel yang digunakan terdiri atas kontribusi

Usaha Mikro terhadap PDB, penyerapan tenaga kerja Usaha Mikro, dan akses pembiayaan sebagai variabel independen, sedangkan pertumbuhan ekonomi inklusif menjadi variabel dependen.

Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan pendekatan Fixed Effect Model untuk melihat pengaruh masing-masing faktor terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif. Pendekatan ini digunakan agar penelitian dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara perkembangan Usaha Mikro dan kualitas pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Rumusan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh kontribusi Usaha Mikro terhadap PDB terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh penyerapan tenaga kerja Usaha Mikro terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh akses pembiayaan Usaha Mikro terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia.
4. Memberikan rekomendasi kebijakan untuk memperkuat peran Usaha Mikro dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata.

METODE

Analisis penelitian dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data numerik untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian.yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatif, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengujian hipotesis.

Objek dalam penelitian ini adalah perkembangan Usaha Mikro di Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2015–2024. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada ketersediaan data yang memadai serta adanya perubahan dinamika perekonomian Indonesia yang berkaitan dengan perkembangan sektor usaha mikro, ketenagakerjaan, dan akses pembiayaan. Sumber informasi penelitian berasal dari data sekunder yang dikumpulkan melalui publikasi dan laporan resmi lembaga terkait, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan data dari laporan statistik, publikasi tahunan, serta basis data resmi lembaga terkait. Data yang diperoleh kemudian diolah untuk melihat pengaruh masing-masing variabel Usaha Mikro terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi inklusif yang diproksikan melalui tingkat kemiskinan sebagai salah satu indikator pemerataan hasil pembangunan ekonomi. Semakin rendah tingkat kemiskinan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi semakin mampu memberikan manfaat yang lebih luas kepada masyarakat. Sementara itu, variabel independen terdiri dari tiga variabel utama, yaitu kredit Usaha Mikro, perkembangan Usaha Mikro, dan tenaga kerja Usaha Mikro.

Kredit Usaha Mikro digunakan untuk menggambarkan akses pelaku usaha terhadap sumber pembiayaan yang dapat mendukung pengembangan kegiatan ekonomi. Variabel Usaha Mikro menggambarkan perkembangan sektor usaha mikro dalam perekonomian, sedangkan

tenaga kerja Usaha Mikro menunjukkan kemampuan sektor tersebut dalam menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan analisis.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1(X1) + \beta 2(X2) + \beta 3(X3) + \varepsilon$$

Dalam model ini, Y merepresentasikan variabel pertumbuhan ekonomi inklusif yang diproyeksikan melalui tingkat kemiskinan (data bersumber dari BAPPENAS) pada wilayah i dan periode t. Sementara yangα menunjukkan tingkat penyaluran β1Kredit, β2, βUsaha3 $X1$ itu, bertindak sebagai konstanta, dan ,Mikro dari Bank Indonesia (BI), yang menggambarkan perkembangan jumlah unit Usaha$X2$ Mikro yang mencerminkan kapasitas penyerapan Tenaga Kerja$X3$ berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), dan Usaha Mikro dari Badan Pusat Statistik (BPS)**,** merupakan koefisien regresi yang akan mengukur kekuatan pengaruh dari masing-masing variabel independen.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Y	Pertumbuhan Ekonomi	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)
X_1	Kredit Usaha Mikro	Bank Indonesia (BI)
X_2	Usaha Mikro	Badan Pusat Statistik (BPS)
X_3	Tenaga Kerja Usaha Mikro	Badan Pusat Statistik (BPS)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

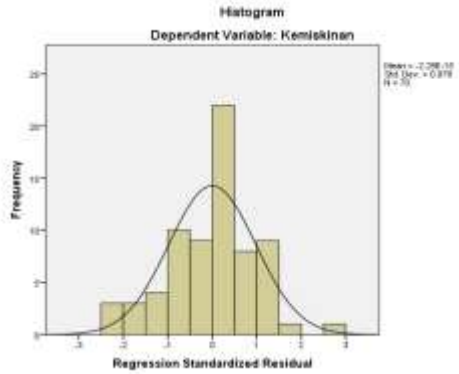
Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Berdasarkan output SPSS N = 70. Rata-rata Kemiskinan = 8,0599 dengan Std. Deviation = 2,43480. Nilai Std. Deviation < Mean menunjukkan data tidak memiliki variasi berlebih.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

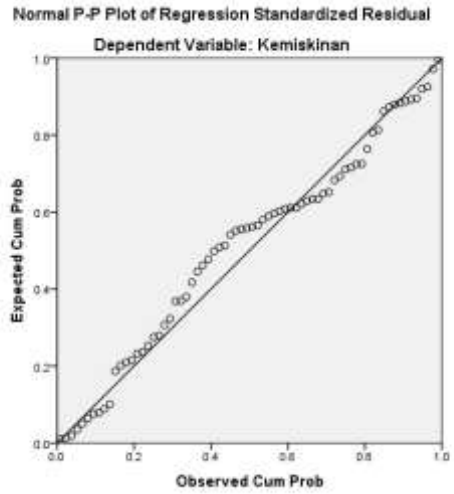
Pemeriksaan distribusi residual dilakukan menggunakan pendekatan grafik Histogram dan Normal P-P Plot. Hasilnya ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas

Sumber : Output SPSS, 2026

Gambar 1 menunjukkan bentuk lonceng simetris dengan Mean ≈ 0 dan Std. Dev ≈ 0,978. Residual berdistribusi normal.



Gambar 2. Normal P-P Plot Uji Normalitas

Sumber: Output SPSS, 2026

Gambar 2 menunjukkan titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilihat dari nilai VIF pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Tolerance	VIF	Keterangan
LN_Kredit	0,429	2,329	Tidak terjadi multikol
LN_Mikro	0,204	4,901	Tidak terjadi multikol
Tenaga_Kerja	0,312	3,204	Tidak terjadi multikol

Sumber: Output SPSS, 2026

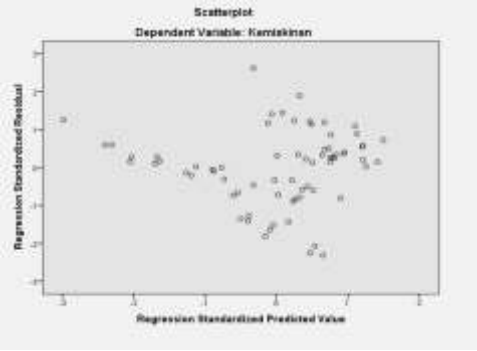
Tabel 3. Model Summary

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	409,051	3	136,35	27,108	0
Residual	331,973	66	5,03		
Total	741,024	69			

Seluruh nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10. Model bebas multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Scatter Plot ZPRED vs ZRESID. Hasilnya Gambar 3.



Gambar 3. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS, 2026

Pola persebaran residual tidak membentuk pola tertentu sehingga model memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimates
1	0,743	0,552	0,532	2,24274

Sumber: Output SPSS, 2026

Tabel 4. Hasil Uji t-Coefficients

Model	Unstandardized	Std. Error	Beta
Constant	1,915	4,632	0,413
LN_ Kredit	-1,38	0,413	-0,421
LN_Mikro	1,362	0,55	0,452
Tenaga_Kerja	0,29	0,077	0,558

Sumber: Output SPSS, 2026

Tabel 5. Hasil Uji t-Coefficients Lanjutan

Model	t	Sig.	VIF
Constant	0,413	0,681	
LN_Kredit	-3,345	0,001	2,329
LN_Mikro	2,478	0,016	4,901
Tenaga_Kerja	3,782	0	3,204

Sumber: Output SPSS, 2026

Persamaan regresi:

Kemiskinan = 1,915 - 1,380 LN_Kredit + 1,362 LN_Mikro + 0,290 Tenaga_Kerja + e

Adjusted R Square = 0,532. 53,2% variasi Kemiskinan dijelaskan model

F hitung = 27,108 Sig 0,000 < 0,05. Model fit.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji t pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan pada tingkat $\alpha = 5\%$.

Pertama, variabel LN_Kredit memiliki koefisien regresi sebesar -1,380 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H1 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa LN_Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Artinya setiap kenaikan 1% LN_Kredit akan menurunkan tingkat Kemiskinan sebesar 1,38% *ceteris paribus*. Temuan ini sejalan dengan teori Schumpeter yang menyatakan bahwa kewirausahaan berperan sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan inovasi. Hasil penelitian ini juga konsisten bahwa peningkatan jumlah Usaha Mikro mampu mengurangi tingkat kemiskinan di suatu wilayah.

Kedua, variabel LN_Mikro memperoleh koefisien regresi sebesar 1,362 dengan signifikansi 0,016. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H2 diterima. Hal ini berarti LN_Mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Setiap kenaikan 1% perkembangan Usaha Mikro akan meningkatkan tingkat Kemiskinan sebesar 1,362% *ceteris paribus*. Hasil yang bertolak belakang dengan hipotesis awal ini mengindikasikan adanya misallocation atau penyaluran kredit yang belum tepat sasaran. Kredit mikro diduga lebih banyak digunakan untuk konsumsi produktif jangka pendek daripada investasi yang mampu meningkatkan pendapatan jangka panjang. Temuan ini bertolak belakang dengan Yunus (2007), namun didukung oleh hasil penelitian Banerjee dan Duflo (2011) yang juga menemukan pengaruh positif kredit mikro terhadap kemiskinan akibat rendahnya literasi keuangan debitur.

Ketiga, variabel Tenaga Kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,290 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H3 diterima. Variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Kenaikan 1% jumlah tenaga kerja sektor informal akan meningkatkan Kemiskinan sebesar 0,290% *ceteris paribus* . Hal ini mendukung teori dualisme Lewis yang menyatakan bahwa sektor informal umumnya memiliki produktivitas dan upah yang rendah sehingga rentan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini konsisten dengan

Todaro dan Smith (2015) yang menyatakan bahwa dominasi sektor informal mencerminkan keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal dan perlindungan sosial.

Secara keseluruhan, model regresi mampu menjelaskan 53,2% variasi Kemiskinan melalui variabel LN_Kredit, LN_Mikro, dan Tenaga_Kerja. Sisanya sebesar 46,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Kutipan dan Acuan

Penelitian ini menggunakan beberapa acuan teori dan hasil penelitian terdahulu sebagai dasar dalam menjelaskan hubungan antara Usaha Mikro dan pertumbuhan ekonomi inklusif. Penggunaan kutipan dilakukan secara tidak langsung dengan mengambil inti pemikiran dari sumber yang digunakan, kemudian disesuaikan dengan konteks penelitian.

Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas tidak hanya diukur berdasarkan peningkatan pendapatan atau output ekonomi, tetapi juga berdasarkan kemampuan ekonomi dalam menciptakan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat. Konsep pertumbuhan ekonomi inklusif menjelaskan bahwa pertumbuhan harus mampu memberikan manfaat kepada seluruh lapisan masyarakat, terutama kelompok yang memiliki keterbatasan akses ekonomi (Rauniyar dan Kanbur, 2010). Dalam konteks penelitian ini, keberadaan Usaha Mikro dipandang sebagai salah satu sektor yang mampu memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi.

Usaha Mikro memiliki peran penting dalam perekonomian karena mampu menciptakan lapangan kerja dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Menurut Tambunan (2023), sektor usaha mikro di negara berkembang memiliki kontribusi besar dalam menjaga aktivitas ekonomi masyarakat, meskipun masih menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan modal, produktivitas rendah, dan akses pasar yang terbatas. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan Usaha Mikro tidak hanya berkaitan dengan jumlah unit usaha, tetapi juga dengan kemampuan usaha tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain faktor jumlah usaha dan tenaga kerja, akses terhadap sumber pembiayaan menjadi salah satu faktor yang menentukan keberlanjutan Usaha Mikro. Barney (1991) melalui konsep Resource-Based View menjelaskan bahwa sumber daya yang dimiliki suatu organisasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan dan daya saing. Dalam penelitian ini, akses kredit Usaha Mikro dianggap sebagai salah satu sumber daya yang dapat membantu pelaku usaha meningkatkan kapasitas produksi, memperluas kegiatan usaha, dan memberikan dampak ekonomi yang lebih besar.

Hubungan antara Usaha Mikro dan pengurangan kemiskinan juga didukung oleh pendekatan pembangunan berbasis kesempatan ekonomi.

Peningkatan aktivitas usaha masyarakat dapat mendorong peningkatan pendapatan dan memperluas akses ekonomi (Tambunan, 2023) . Oleh karena itu, indikator seperti jumlah Usaha Mikro, tenaga kerja yang terserap, dan pembiayaan usaha digunakan untuk melihat kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia.

Berdasarkan beberapa teori dan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini menggunakan tiga variabel utama yaitu kredit Usaha Mikro, perkembangan Usaha Mikro, dan tenaga kerja Usaha Mikro untuk menganalisis pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif. Acuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan hipotesis serta pemilihan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian empiris periode 2015–2024, sektor Usaha Mikro terbukti memiliki keterkaitan dengan perubahan indikator pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa sektor Usaha Mikro memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi inklusif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel kredit Usaha Mikro, jumlah Usaha Mikro, dan tenaga kerja Usaha Mikro secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Secara parsial, kredit Usaha Mikro berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang menunjukkan bahwa peningkatan akses pembiayaan mampu membantu menurunkan angka kemiskinan melalui pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan masyarakat. Sementara itu, variabel jumlah Usaha Mikro dan tenaga kerja Usaha Mikro menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah usaha dan tenaga kerja belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan produktivitas dan kualitas pekerjaan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 53,2% menunjukkan bahwa variasi tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, penguatan sektor Usaha Mikro tetap menjadi salah satu instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif, namun perlu didukung oleh peningkatan kualitas usaha, produktivitas, serta efektivitas penyaluran pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Banerjee, Abhijit V. dan Duflo, Esther. 2011. *Poor Economics: A Radical Rethinking of the Way to Fight Global Poverty*. New York: PublicAffairs.

Bank Indonesia. 2024. *Laporan Perekonomian Indonesia dan Data Pembiayaan UMKM*. Jakarta: Bank Indonesia.

Badan Pusat Statistik. 2024. *Statistik Indonesia 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Barney, Jay. 1991. Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2024. *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Indonesia*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.

Rauniyar, Ganesh dan Kanbur, Ravi. 2010. *Inclusive Growth and Inclusive Development: A Review and Synthesis of Asian Development Bank Literature*. Manila: Asian Development Bank.

Tambunan, Tulus. 2023. *Recent Evidence of the Development of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia*. Jakarta: Center for Industry, SME and Business Competition Studies.

Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2015. *Economic Development*. Edisi ke-12. London: Pearson Education.

Yunus, Muhammad. 2007. *Creating a World Without Poverty: Social Business and the Future of Capitalism*. New York: PublicAffairs.